
SEX DIFFERENCES IN THE LEVEL OF DAILY LIVING ACTIVITY AND MENTAL HEALTH OF THE ELDERLY IN THE BISMA UPAKARA SOCIAL INSTITUTION IN PEMALANG

Hani Oktavianti¹⁾; Siwi Sri Widhowati²⁾; Remilda Armika Vianti³⁾

ABSTRACT

Published Online on
November 26th, 2025

This online publication
has been corrected on
September 03rd, 2025

Authors

- 1) Universitas
Pekalongan
hanioktavianti53@gmail.com
- 2) Universitas
Pekalongan
widhowati531@gmail.com
- 3) Universitas
Pekalongan
vivi.unikal@gmail.com

Background: Older adults are vulnerable to physical function decline and psychological problems that affect their Activities of Daily Living (ADL) and mental health. Gender has been identified as a factor influencing these conditions. **Objective:** To analyze gender differences in the levels of Activity of Daily Living (ADL) and mental health among older adults at the Bisma Upakara Elderly Social Institution in Pemalang. **Methods:** This study used a quantitative-comparative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 older adults selected using a total sampling technique. The instruments used were the KATZ Index and DASS-21. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The p-values from the Chi-Square test regarding gender differences were as follows: ADL distribution ($p = 0.608$), anxiety levels ($p = 0.507$), stress ($p = 0.637$), and depression ($p = 0.249$). All p-values were greater than 0.05. **Conclusion:** There were no significant gender differences in ADL or mental health among older adults at the Bisma Upakara Elderly Social Institution in Pemalang.

Keyword: Elderly, Gender, ADL, Mental Health

doi: -

Correspondence to: Hani Oktavianti

Universitas
Pekalongan
Jl. Sriwijaya No.3,
Kota Pekalongan,
Jawa Tengah
Email:
hanioktavianti53@gmail.com
Phone: 0853-2894-
1253

Latar belakang: lansia rentan mengalami penurunan fungsi fisik, dan masalah psikologis yang mempengaruhi ADL dan kesehatan mental. Faktor jenis kelamin diidentifikasi memengaruhi kondisi tersebut. **Tujuan:** untuk menganalisis perbedaan jenis kelamin dalam tingkat *Activity of Daily Living* (ADL) dan Kesehatan Mental pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang. **Metode:** desain penelitian ini adalah kuantitatif-komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 40 orang lansia dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah Indeks KATZ dan DASS-21. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** nilai p hasil uji *Chi-Square* terkait perbedaan jenis kelamin sebagai berikut: distribusi ADL ($p = 0,608$), distribusi tingkat kecemasan ($p = 0,507$), stres ($p = 0,637$), dan depresi ($p = 0,249$). $p\text{-value} > 0,05$. **Kesimpulan:** Tidak terdapat perbedaan jenis kelamin yang signifikan dalam ADL maupun kesehatan mental pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang.

Kata Kunci: Lansia, Jenis Kelamin, ADL, Mental Health

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Putri, 2021). Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Secara fisik, lansia mengalami penurunan kemampuan tubuh seperti kekuatan otot, fleksibilitas sendi, dan daya tahan tubuh, yang berdampak pada menurunnya kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (ADL) (Viana et al., 2023). Penurunan fungsi muskuloskeletal, sistem saraf, serta sistem kardiovaskular dan pernapasan secara bertahap juga memperburuk kondisi fungsional lansia, sehingga membuat mereka semakin rentan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas dasar seperti makan, mandi, berpakaian, hingga berpindah tempat (Ivanali et al., 2021).

Dalam aspek psikologis, lansia juga menghadapi risiko tinggi terhadap gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi. Kesehatan mental atau *mental health* mencerminkan kondisi emosional seseorang dan jika terganggu dapat menimbulkan gejala patologis (Nurti et al., 2022). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa depresi dan kecemasan adalah dua gangguan mental yang paling umum dijumpai pada lansia (Pratama et al., 2023;

Rindayati et al., 2020; Shalafina et al., 2023). Bahkan, prevalensi depresi pada lansia mencapai 1,6% di Amerika Serikat dan 2,7% di Tiongkok, serta cenderung meningkat pada lansia yang tinggal di panti jompo dibandingkan mereka yang hidup di komunitas (Liu et al., 2023),

Jenis kelamin berpotensi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kondisi fisik dan mental lansia. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan hormonal, kekuatan fisik, serta peran sosial yang memengaruhi pengalaman mereka dalam menghadapi penuaan (Grimmer et al., 2019). Hasil penelitian Sialino et al., (2022) menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat fungsi fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Namun, hasil penelitian tentang hubungan antara jenis kelamin dan kemampuan ADL masih beragam. Beberapa studi menyatakan adanya perbedaan signifikan, sedangkan studi lainnya seperti dalam penelitian Widiastuti et al., (2021) tidak menemukan perbedaan bermakna antara lansia laki-laki dan perempuan dalam hal aktivitas sehari-hari. Faktor jenis kelamin juga berperan dalam menjembatani masalah kesehatan mental. Penelitian Sialino et al., (2021) menyatakan bahwa kesehatan mental pada lansia perempuan lebih baik dibandingkan dengan lansia laki-laki. Sedangkan penelitian Otten et al., (2021)

menunjukkan bahwa wanita lebih banyak mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi, rencana bunuh diri, dan kecemasan.

Hasil observasi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bisma Upakara menggambarkan kondisi kesehatan fisik lansia yang beragam dan beberapa lansia yang terindikasi mengalami masalah psikologis. Pemahaman hubungan antara jenis kelamin, kondisi fisik, dan mental diharapkan membantu tenaga profesional merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jenis kelamin dalam tingkat *activity of daily living* dan *mental health* pada lansia di PPSLU Bisma Upakara Kabupaten Pemalang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-komparatif dengan

desain *cross sectional*, Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di PPSLU Bisma Upakara Pemalang, yaitu sebanyak 110 orang (populasi target). Namun, berdasarkan izin dari pihak panti dan ketentuan kriteria inklusi: lansia yang tinggal di PPSLU Bisma Upakara, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersikap kooperatif, hanya 40 lansia yang dapat dijadikan responden (populasi terjangkau). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena seluruh populasi terjangkau dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner Indeks KATZ untuk mengukur tingkat kemandirian (ADL) dan DASS-21 untuk mengukur kesehatan mental, keduanya merupakan alat ukur terstandarisasi. Untuk menganalisis perbedaan berdasarkan jenis kelamin terhadap kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan uji *Chi-Square*, hasilnya didistribusikan dalam nilai frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1; Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

Variabel	Perempuan (n=28) n = (%)	Laki-laki (n=12) n= (%)
Usia (tahun)		
45-59	2 (7 %)	3 (25 %)
60-74	9 (32 %)	3 (25 %)
70-90	15 (54 %)	6 (50 %)
>90	2 (7 %)	0 (0%)

Riwayat Penyakit		
Ada	19 (67,86 %)	5 (41,67 %)
Tidak ada	9 (32,14 %)	7 (58,33 %)
Lama Tinggal		
<1 tahun	7 (25 %)	2 (16,67 %)
1-3 tahun	12 (43 %)	7 (58,33 %)
4-6 tahun	1 (3,57 %)	3 (25 %)
7-10 tahun	6 (21,43 %)	-
>10 tahun	2 (7 %)	-

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 70–90 tahun sebanyak 21 orang (52,5%), yang termasuk dalam kategori lansia tua hingga sangat tua menurut klasifikasi (WHO, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Farsida et al., (2023) bahwa usia ini mencerminkan fase lanjut dalam proses menua, yang secara alami ditandai dengan penurunan fungsi biologis, psikologis, dan sosial.

Pada penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 (70%), sementara laki-laki berjumlah 12 (30%). Dominasi partisipan perempuan ini sejalan dengan data epidemiologis yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki harapan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut BPS (2024), harapan hidup perempuan di Indonesia mencapai 74,2 tahun, sedangkan laki-laki 70,9 tahun.

Sebanyak 60% lansia di panti memiliki riwayat penyakit, dengan proporsi lebih tinggi pada perempuan (67,87%) dibandingkan laki-laki

(41,67%). Riwayat penyakit yang paling banyak dimiliki lansia adalah hipetensi dan rematik. Ini menunjukkan bahwa lansia perempuan cenderung lebih banyak mengalami kondisi kesehatan kronis. Data dari (Kementerian Kesehatan RI, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 70% lansia di Indonesia menderita penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan muskuloskeletal.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar lansia memiliki lama tinggal antara 1–3 tahun sebanyak 19 orang (47,5%), yang terdiri dari 12 lansia perempuan (43%) dan 7 lansia laki-laki (58,33%). Rentang waktu ini dianggap sebagai periode kritis adaptasi terhadap lingkungan sosial dan sistem pelayanan panti. Penelitian Veny et al., (2022) menyatakan bahwa lansia yang tinggal lebih dari satu tahun cenderung memiliki tingkat depresi lebih rendah dan kondisi psikologis yang lebih stabil, berkat kontinuitas layanan, dukungan sosial, dan lingkungan yang mendukung.

Tabel 2; Distribusi Kategori ADL Berdasarkan Jenis Kelamin (n= 40)

Kategori ADL	Perempuan (n=28)	Laki-laki (n=12)	p-value
	n = (%)	n = (%)	
ADL			
Mandiri Total	23 (82 %)	11 (91,67 %)	
Ketergantungan Sangat Ringan	2 (7 %)	0 (0%)	0,608
Ketergantungan Sedang	3 (11 %)	1 (8,33%)	

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden, baik perempuan 23 (82%) maupun laki-laki 11 (91,67%), tergolong mandiri dalam aktivitas sehari-hari (ADL). Uji statistik menunjukkan p-value 0,608 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan antara lansia perempuan dan laki-laki dalam tingkat kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Widiastuti et al., (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) antara lansia laki-laki dan perempuan. Ketidaksignifikanan temuan ini dapat dijelaskan oleh variasi dalam jenis aktivitas yang dilakukan dan tingkat keparahan penyakit yang dialami oleh lansia. Selain itu diperkuat oleh penelitian Rohmah et al., (2022) terhadap 18 responden lansia di Penelitian dilakukan di Panti Wredha Kasih Ayah Bunda Perumnas III – Kabupaten Tangerang, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan

tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lansia. Faktor usia, penyakit penyerta, dan kondisi lingkungan sosial lebih berpengaruh terhadap kemampuan ADL lansia dibandingkan faktor jenis kelamin (Rohmah et al., 2022).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan baik lansia perempuan maupun laki-laki dalam tingkat kemandirian (ADL) pada lansia ($p\text{-value} = 0,608$). Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil, terutama pada kelompok laki-laki, serta distribusi data yang homogen di mana mayoritas responden berada dalam kategori mandiri. Selain itu, faktor non-jenis kelamin seperti usia, kondisi kesehatan, dan dukungan lingkungan panti yang seragam cenderung lebih berpengaruh terhadap kemampuan ADL

Tabel 3; Distribusi Kategori *Mental Health* Berdasarkan Jenis Kelamin (n=40)

Kategori <i>Mental Health</i>	Perempuan (n=28) n = (%)	Laki-laki (n=12) n = (%)	p-value
Kecemasan			0,507
Normal	27 (96,43 %)	12 (100%)	
Sedang	1 (3,57 %)	-	
Stres			0,637
Normal	26 (92,86 %)	12 (100%)	
Ringan	1 (3,57 %)	-	
Sedang	1 (3,57 %)	-	
Depresi			0,249
Normal	27 (96,43 %)	11(91,67%)	
Ringan	-	1 (8,33%)	
Sangat berat	1 (3,57 %)	-	

Tabel.3 menunjukkan pada aspek kecemasan, sebanyak 27 (96,43%) perempuan dan 12 (100%) laki-laki termasuk dalam kategori normal, dengan p-value sebesar 0,507, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara lansia perempuan dan laki-laki dalam tingkat kecemasan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sary, (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan pada lansia. Lansia laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang relatif sama. Faktor psikososial dan lingkungan, seperti kesepian dan masalah kesehatan, lebih berpengaruh daripada perbedaan jenis kelamin, sehingga penanganan kecemasan sebaiknya difokuskan pada aspek tersebut.

Pada variabel stres, 26 (92,86%) lansia perempuan dan 12 (100%) lansia laki-laki juga tergolong normal, dengan p-value sebesar 0,637, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara lansia perempuan dan laki-laki dalam tingkat stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Santoso et al, (2018) yang menyatakan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat stres pada lansia, meskipun secara deskriptif terlihat bahwa lansia perempuan lebih banyak mengalami stres pada tingkat sedang hingga berat dibandingkan laki-laki. Ketidaksignifikanan hubungan ini diduga disebabkan oleh adanya kesamaan dalam mekanisme coping yang diterapkan oleh lansia dari kedua jenis kelamin, yang kemungkinan terbentuk melalui keterlibatan dalam aktivitas yang serupa,

seperti senam atau olahraga rutin yang difasilitasi di panti maupun lingkungan komunitas.

Pada variabel depresi, ditemukan bahwa 27 (96,43%) perempuan dan 11 (91,67%) laki-laki berada dalam kategori normal, dengan *p-value* 0,249, juga mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan antara lansia perempuan dan laki-laki dalam tingkat depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan et al., (2020) hasil analisis pada 60 responden lansia perempuan, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi di Panti Werdha kota Bandung.

Depresi pada lansia lebih dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, ketergantungan, dan kesepian dibandingkan jenis kelamin. Meski hidup di panti, banyak lansia tetap merasa sendiri karena terbatasnya hubungan keluarga, minimnya interaksi bermakna, dan rutinitas monoton, yang memicu keterasingan dan berdampak negatif pada kesehatan mental. Penelitian Widhowati et al., (2020) menyatakan kurang dari satu dari lima wanita lansia tinggal sendiri; setengahnya merasa kesepian, dan 16% mengalami gejala depresi. Hidup sendiri berkaitan erat dengan kesepian dan depresi, yang dipengaruhi oleh isolasi sosial, ketergantungan, serta kondisi

ekonomi dan kesehatan. Kurangnya dukungan emosional dan instrumental turut memperburuk kondisi ini.

Hasil penelitian ini menegaskan tidak terdapat perbedaan signifikan antara lansia perempuan dan laki-laki dalam tingkat kecemasan, stres, dan depresi pada lansia, dari ketiga variabel menunjukkan (*p-value* > 0,05). Jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat mental health pada lansia, faktor yang mungkin lebih berpengaruh yaitu kondisi lingkungan, status kesehatan, interaksi sosial, dan dukungan sosial yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan atas dukungan akademik, fasilitas, serta bantuan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Segala bentuk bimbingan, arahan, dan kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, mayoritas berusia 70–90 tahun (52,5%), berjenis kelamin perempuan (70%), memiliki riwayat

penyakit (60%), dan telah tinggal di panti 1–3 tahun (47,5%). Dari hasil analisis terhadap tingkat ADL, mayoritas lansia baik perempuan (82%) maupun laki-laki (91,67%), tergolong mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Nilai *p-value* 0,608, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara lansia laki-laki dan perempuan dalam tingkat ADL. Analisis kesehatan mental menunjukkan mayoritas lansia baik perempuan maupun laki-laki, berada dalam kategori normal untuk kecemasan, stres, dan depresi. Nilai *p-value* > 0,05 yaitu (kecemasan = 0,507; stres = 0,637; depresi = 0,249) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara lansia laki-laki dan perempuan dalam tingkat mental health. Ketidaksignifikanan ini karena jumlah sampel yang kecil, terutama pada kelompok laki-laki, serta distribusi data yang homogen. Selain itu, faktor non-jenis kelamin seperti, kondisi kesehatan, dan dukungan lingkungan panti yang sama cenderung lebih berpengaruh terhadap kemampuan ADL.

SARAN

Penelitian ini tidak melibatkan lansia di Ruang Perawatan Khusus (RPK) PPSLU Bisma Upakara karena keterbatasan kooperatifitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lansia di RPK dengan metode yang sesuai, seperti melalui observasi atau wawancara

dengan pemberi asuhan keperawatan yang berada di panti, untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif terkait ADL dan kesehatan mental terhadap seluruh populasi lansia di panti.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2025, 3 27). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTAxIzI=/angka-harapan-hidup-ahh-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Burhan, S., Niman, S., & Yunita, I. (2020). Hubungan Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan Dan Lama Tinggal Di Panti Werdha Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 329–336.
- Farsida, F., Nilamsari, A., Malayanti, M., & Handayani, T. (2023). Gambaran Karakteristik Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Ciracas Jakarta Timur Bulan Desember 2022. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.2.93-101>
- Grimmer, M., Riener, R., Walsh, C. J., & Seyfarth, A. (2019). Mobility related physical and functional losses due to aging and disease - A motivation for lower limb exoskeletons. *Journal of NeuroEngineering and Rehabilitation*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12984-018-0458-8>

- Ivanali, K., Amir, T. L., Munawwarah¹, M., & Pertiwi, A. D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia Dengan Tingkat Keseimbangan. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 21(1), 51–57.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera - Kemenkes*. Retrieved from Kementerian Kesehatan: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169680516656da737d4a52.38795664.pdf
- Liu, H., Ma, Y., Lin, L., Sun, Z., Li, Z., & Jiang, X. (2023). Association between activities of daily living and depressive symptoms among older adults in China: evidence from the CHARLS. *Frontiers in Public Health*, 11, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1249208>
- Nurti, D., Zulfitri, R., & Jumaini. (2022). Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Activity Of Daily Living Dengan Kondisi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia Di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Utama*, 3(2). <http://jurnalmedikahutama.com>
- Otten, D., Tibubos, A. N., Schomerus, G., Brähler, E., Binder, H., Kruse, J., Ladwig, K. H., Wild, P. S., Grabe, H. J., & Beutel, M. E. (2021). Similarities and Differences of Mental Health in Women and Men: A Systematic Review of Findings in Three Large German Cohorts. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 9). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.553071>
- Pratama, A., Shalahuddin, I., & Sutini, T. (2023). Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa Pada Lansia Di Panti Werdha: Narrative Review. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 331–344.
- Putri, E. D. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 147–1152. <http://undhari.ac.id>
- Rindayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Rohmah, M., Nur Puspita Sari, D., Wahyuningsih, T., & Fatmala, T. (2022). Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Merawat Diri Pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 180–185. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i2.508>
- Santoso, E., & Tjhin, P. (2018). Perbandingan tingkat stres pada lansia di Panti Werdha dan di keluarga. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2018>
- Sary, W. E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan Banjarbaru. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(4), 312–315.
- Shalafina, Muharrami., Ibrahim., & Hadi, Nurul. (2023). The Overview of Mental Health Among Elderly. *JIM FKep*, 7(4).
- Sialino, L. D., Picavet, H. S. J., Wijnhoven, H. A. H., Loyen, A., Verschuren, W. M. M., Visser, M., Schaap, L. S., & van Oostrom, S. H. (2022). Exploring the difference between men and women in

- physical functioning: How do sociodemographic, lifestyle- and health-related determinants contribute? *BMC Geriatrics*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-022-03216-y>
- Sialino, L. D., van Oostrom, S. H., Wijnhoven, H. A. H., Picavet, S., Verschuren, W. M. M., Visser, M., & Schaap, L. A. (2021). Sex differences in mental health among older adults: investigating time trends and possible risk groups with regard to age, educational level and ethnicity. *Aging and Mental Health*, 25(12), 2355–2364. <https://doi.org/10.1080/13607863.2020.1847248>
- Veny, P., Nur Adiwiwawa, D., Ainin, D. Q., & Syuhada, I. (2022). Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 1–4.
- Viana, O., S., S., Simbolon, O., Simatupang, R., Sitanggang, R., Anggini, M., & Fahlevi, R. (2023). Pelayanan Konseling Bagi Lansia Di Panti Jompo Siborong-Borong. *International Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 207–218.
- WHO;. (2024, 10 1). *Penuaan dan Kesehatan*. Retrieved from World Health Organization: <https://share.google/AhQEZBc8NtGLVROxv>
- Widhowati, S. S., Chen, C. M., Chang, L. H., Lee, C. K., & Fetzer, S. (2020). Living alone, loneliness, and depressive symptoms among Indonesian older women. *Health Care for Women International*, 41(9), 984–996. <https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1797039>
- Widiastuti, N., Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living (Adl) Di Rojinhom Thinsaguno Ie Itoman Okinawa Jepang Description Of The Level Of Elderly Independence In Fulfillment Of Activiy Daily Living (Adl) In Rojinhom Thinsaguno Ie Itoman Okinawa Japan. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.53599>